

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan normal biasanya berlangsung dalam kurun waktu 40 minggu atau 10 bulan dihitung mulai dari terjadinya fertilisasi hingga bayi lahir dan menurut kalender internasional menyebutkan 9 bulan lamanya (Prawirohardjo, 2014). Dalam proses kehamilan, perubahan fisik dan psikologis akan terjadi dimulai dari perubahan sistem kardiovaskuler, hematologi, sistem renal, sistem reproduksi, sistem respirasi, sistem gastrointestinal, dan perubahan hormone, dari perubahan tersebut dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan yang dialami ibu salah satunya yaitu terjadi edema dependen (Kumalasari, dkk. 2015).

Berdasarkan data registrasi pasien di PMB “JM” dalam tiga bulan terakhir pada bulan September-November tahun 2021 jumlah pelayanan kesehatan ibu hamil sebesar 97 orang. Jumlah ibu hamil trimester I sebanyak 26 orang, trimester II sebanyak 48 orang, dan trimester III sebanyak 23 orang. Dari data ibu hamil trimester III tersebut didapatkan 2 orang ibu hamil mengeluh nyeri simfisis, 3 orang tidak mengalami keluhan, 4 orang mengeluh sering kencing, 5 orang mengalami nyeri punggung, dan 9 orang mengalami edema dependen. Berdasarkan data tersebut, keluhan yang paling banyak dialami oleh ibu hamil trimester III adalah edema dependen.

Menurut Robbins (2015), edema merupakan pembengkakan lokal yang dihasilkan oleh cairan dan beberapa sel yang berpindah dari aliran darah ke jaringan interstitial. Ketidaknyamanan edema dependen disebabkan karena pembesaran uterus pada ibu hamil mengakibatkan tekanan pada vena pelvis sehingga menimbulkan gangguan sirkulasi, hal ini terjadi jika ibu hamil duduk dan berdiri dalam waktu lama (Tharpe, Nell L. 2012). Edema terjadi karena penumpukan cairan di jaringan, hal ini ditambah dengan penekanan pembuluh darah besar di perut sebelah kanan (vena cava inferior) oleh rahim yang membesar, sehingga darah yang kembali ke jantung berkurang dan menumpuk di tungkai bawah (Robbins et al, 2015).

Ketidaknyamanan edema dependen dapat menyebabkan ibu hamil merasakan nyeri atau kaku pada kaki, kesulitan dalam melakukan aktivitas sehingga sirkulasi darah berkurang (Tharpe, Nell L. 2012). Edema pada kaki adalah hal umum terjadi terutama diakhir kehamilan, namun hal ini dapat menjadi tanda yang mengarah ke tanda bahaya preeklamsia jika edema terjadi di tangan, muka dan seluruh tubuh (Walyani, 2015). Menurut Mitayani (2012), edema yang terjadi pada muka dan tangan, tekanan darah 160/110 mmHg atau lebih disertai hasil pemeriksaan urine positif urine 2+ yang menandakan ibu hamil mengalami preeklamsia berat sehingga ibu tidak memungkinkan untuk melahirkan secara pervaginam.

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan menyeluruh manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai masa nifas (Lapau, 2015). Berdasarkan Kebijakan Program Pemerintah di Masa Pandemi COVID-19, pelayanan antenatal pada ibu hamil diberikan sesuai standar nasional, pelayanan antenatal sebaiknya dilakukan paling sedikit 6 kali selama kehamilan, dua kali pada trimester I dengan kunjungan pertama dilakukan di Dokter untuk skrining faktor risiko, satu kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III dengan kunjungan ke 2 di trimester III dilakukan di Dokter untuk skrining faktor risiko persalinan (Kemenkes RI, 2020).

Penanganan edema dependen dapat dilakukan dengan cara yaitu posisi elevasi kaki sudut  $30^\circ$  untuk meningkatkan aliran darah balik ke jantung dan penumpukan darah pada anggota gerak bawah tidak terjadi (Robbins, 2015). Edema pada ibu hamil selama trimester III dapat dikurangi dengan melakukan senam hamil secara teratur sehingga dapat memperlancar sirkulasi darah (Sari, dkk. 2014). Selain itu ada beberapa cara lain untuk mengurangi ketidaknyamanan edema pada ibu hamil, yaitu dengan menghindari pakaian ketat, sepatu berhak, hindari makanan yang berkadar garam tinggi, hindari duduk terlalu lama atau berdiri terlalu lama, hindari posisi berbaring miring kanan atau terlentang. (Sari, dkk. 2014).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif

Pada Perempuan “MS” di PMB “JM” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2022.”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “MS” di PMB “JM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2022?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Dapat melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “MS” di PMB “JM” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Dapat melakukan pengumpulan data subyektif pada perempuan “MS” di PMB “JM” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2022.

1.3.2.2 Dapat melakukan pengumpulan data obyektif pada perempuan “MS” di PMB “JM” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2022.

1.3.2.3 Dapat menganalisa data (diagnosa dan masalah) pada perempuan “MS” di PMB “JM” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2022.

1.3.2.4 Dapat melakukan penatalaksanaan pada perempuan “MS” di PMB “JM” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dalam tatanan nyata yang nantinya dapat diaplikasikan di dunia kerja, serta sebagai

referensi untuk mahasiswa tingkat tiga selanjutnya yang mendapatkan tugas yang sama. Selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan di tatanan nyata di Era Pandemi Covid-19.

#### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi bacaan di perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dan dijadikan pedoman bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya tentang asuhan kebidanan komprehensif. Dimana hasil asuhan ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk bahan studi kasus selanjutnya.

#### 1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan atau bidan dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan komprehensif pada perempuan guna mengurangi angka kesakitan dan kematian serta khusus di Era Pandemi Covid-19 guna mengurangi angka penularan infeksi virus Covid-19.

#### 1.4.4 Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya asuhan kebidanan komprehensif ini, diharapkan dapat membantu pasien untuk mengatasi masalah atau keluhan yang dialami, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayinya.

